



**EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP MOTIVASI DALAM
MELAKUKAN SADARI PADA WANITA USIA SUBUR
DI KELURAHAN GILING KECAMATAN PABELAN
KABUPATEN SEMARANG**

ARTIKEL

Di Susun Oleh :

PUTRI LESTARI AULIA

030218A166

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

2019

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

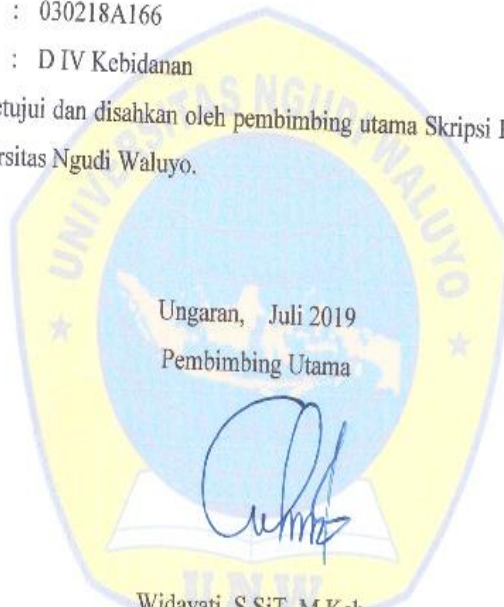
Artikel dengan judul “Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Motivasi Melakukan SADARI pada Wanita Usia Subur Kelurahan Giling Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang” yang disusun oleh :

Nama : Putri Lestari Aulia

N I M : 030218A166

Program Studi : D IV Kebidanan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama Skripsi Program Studi D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo.



Widayati, S.SiT.,M.Keb
NIDN : 0616088101

**EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP MOTIVASI DALAM
MELAKUKAN SADARI PADA WANITA USIA SUBUR
DI KELURAHAN GILING KECAMATAN PABELAN
KABUPATEN SEMARANG**

Putri Lestari Aulia¹

Widayati²

Fitria Primi Astuti³

Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Ngudi Waluyo

Putrilestariaulia2@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Berdasarkan data *Globocan, IARC* (2018), didapatkan kanker payudara penyebab utama kematian. Kasus kematian karena kanker payudara 627.000 kematian dan lebih dari setengah kematian terjadi di Asia mencakup 60 % populasi dunia. Di Indonesia prevalensi penyakit kanker tinggi. Kanker payudara dapat di deteksi dini dengan SADARI. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah informasi dan pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan kesehatan guna meningkatkan motivasi wanita usia subur.

Tujuan : Mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan terhadap motivasi WUS dalam melakukan SADARI di Kelurahan Giling Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest posttest design*. Populasi penelitian seluruh WUS yang berusia 20-45 tahun di Kelurahan Giling kecamatan pabelan kabupaten semarang berjumlah 285 orang. Pengambilan sampel menggunakan *proporsional random* sampling. Sampel yang digunakan yaitu 14 responden. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner berjumlah 18 pertanyaan. Data diolah menggunakan uji *Paired t-test* setelah sebelumnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji *saphiro wilk*.

Hasil : Data yang diperoleh dilakukan uji *t-test* dengan hasil nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri pada WUS.

Simpulan : Pendidikan kesehatan efektif meningkatkan motivasi WUS tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan, Motivasi, Wanita Usia Subur, SADARI

THE EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION TOWARDS FOR DOING BREAST SELF EXAMINATION FERTILIZED WOMAN IN GILING VILLAGE PABELAN DISTRICT SEMARANG REGENCY

Putri Lestari Aulia¹, Widayati², Fitria Primi Astuti³
Diponegoro Street, Gedanganak, Ungaran Timur, Semarang
Central Java 50512

ABSTRACT

Background: Based on Globocan data, IARC (2018), breast cancer is the main cause of death. 627,000 deaths due to breast cancer and more than half of deaths in Asia account for 60% of the world's population. In Indonesia the prevalence of cancer is high. Breast cancer can be detected early with BSE. One of the factors that influence motivation is information and knowledge. Knowledge can be obtained through health education and increase the motivation of fertilized women

Objective: To know the effectiveness of health education towards for doing breast self examination fertilized woman in giling village pabelan district semarang regency.

Method: The design of this study was quasi-experiment with the design of one group pretest posttest design. The study population was all WUS aged 20-45 years in Giling Sub-District, Pabelan District, Semarang Regency, amounted to 285 people. Sampling uses proportional random sampling. The sample used was 14 respondents. The instruments used werw questionnaires totaling 18 questions. The data was processed using paired t-test after the normality test has been done using the saphiro wilk test.

Results: The data obtained is carrid out t-test with result of $p = 0,000\ 000 < \alpha (0,05)$ it can be concluded that there is a significant influence between motivation before and after being given health education about breast self-examination.

Conclusion: Effective health education increases fertilized woman motivation about breast self-examination.

Keywords: Health education, Motivation, Women of childbearing age, BSE

Pendahuluan

Saat ini penyakit tidak menular, termasuk kanker payudara menjadi masalah kesehatan utama baik di dunia maupun di Indonesia (Depkes RI, 2014). Berdasarkan data *Globocan, International Agency Research Cancer / IARC* (2018), didapatkan kanker payudara penyebab utama kematian. Menurut World Health Organization (2018), insidensi kanker payudara meningkat dari 14,1 juta kasus pada tahun 2012 dan menjadi meningkat 18,1 juta pada tahun 2018. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 8,2 juta pada tahun 2012 menjadi 9,6 juta kasus pada tahun 2018. Jumlah penderita kanker di seluruh dunia meningkat signifikan. Kasus kematian karena kanker payudara 627.000 kematian dan lebih dari setengah kematian terjadi di Asia yang mencakup 60 % populasi dunia. Saat ini di Indonesia prevalensi penyakit kanker juga cukup tinggi. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018 prevalensi kanker payudara adalah 1,8 per 100.000 perempuan dan untuk di Provinsi Jawa Tengah terdapat 2,09 WUS yang didapatkan adanya tumor dan benjolan di payudara (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2017).

Beberapa cara deteksi dini kanker payudara antara lain, Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), Mammografi, USG, Biopsi tanpa pembedahan, dan pemeriksaan klinis payudara dengan dokter (Purwanto, 2010).

Salah satu deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara yang paling efisien dan efektif sebagai pendeteksi dini kanker payudara selain mamografi. Pemeriksaan payudara sendiri SADARI ini bertujuan untuk mendapatkan tanda kanker payudara pada stadium lebih dini (Manuaba, 2010).

Motivasi merupakan salah satu faktor dalam pembentuk atau perubahan perilaku yang ada didalam individu, yaitu dorongan bertindak untuk memuaskan suatu kebutuhan. Dorongan ini di wujudkan dalam bentuk tindakan atau perilaku. Motivasi yang rendah biasanya akan menghasilkan tindakan atau perilaku yang kurang kuat (Ade Benih, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah informasi dan pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh salah satunya dari pendidikan kesehatan. Menurut Notoatmojo (2018), pendidikan kesehatan merupakan kegiatan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan bahwa dengan adanya pemberian informasi tersebut dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih baik. Dengan kata lain pendidikan kesehatan adalah suatu usaha untuk memotivasi atau mengkoordinasikan sasaran agar seseorang berperilaku sesuai nilai-nilai kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016), yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap pengetahuan dan motivasi melakukannya pada wanita usia 30-50 tahun di Desa Joho Mojolaban dan didapatkan hasil bahwa uji beda pengetahuan menunjukkan $p\text{-value} = 0.001$ dan motivasi menunjukkan $p\text{-value} = 0.002$. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri berpengaruh terhadap pengetahuan dan motivasi melakukannya. Dimana perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sari yaitu menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan pendekatan *Non Equivalent Control Group*.

Berdasarkan data dari profil jateng 2017 didapatkan bahwa di Kecamatan Pabelan terdapat satu yang terdeteksi adanya tumor dan benjolan dan meninggal. Kemudian dilakukan wawancara dengan bidan pelaksana bahwa program pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) yang dilakukan oleh Puskesmas Pabelan tentang penyuluhan pemeriksaan payudara klinis sudah tidak berjalan sesuai dengan program yang ada. Sasaran yang akan digunakan adalah perempuan wanita usia subur berusia 20-45 tahun dimana jumlah dari wanita usia subur di kecamatan pabelan 5.850 akan tetapi wanita usia

subur di kecamatan pabelan yang melakukan pemeriksaan payudara hanya 2% dari jumlah populasi yang ada.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Pabelan yang telah dilakukan melalui wawancara pada 5 wanita usia subur dan didapatkan bahwa tidak mengetahui cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan tidak pernah diberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya melakukan SADARI. Berdasarkan fenomena di atas dan pentingnya upaya pencegahan pada masyarakat maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap motivasi dalam melakukan SADARI pada wanita usia subur di kelurahan Giling kabupaten Semarang”

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre experiment design* dengan rancangan penelitian yang digunakan berupa “*one group pre test- post test design*”, yaitu dimana tidak menggunakan kelompok pembandingan (kontrol). Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Giling kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang, pada bulan juni. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh WUS yang berusia 20-45 tahun di Kelurahan Giling kecamatan pabelan kabupaten semarang berjumlah 285 orang, sedangkan responden yang diambil berjumlah 14 responden yang diambil menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dengan 18 pertanyaan. Analisis univariat menggunakan tendensi sentral dan analisis bivariat menggunakan uji *paired t-test*.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada WUS di Kelurahan Giling Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang.

A. Analisis Univariat

Tabel 1 Deskripsi berdasarkan motivasi responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI di kelurahan giling kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang

Variabel	N	Mean	SD	Median	Min	Max
Sebelum pendidikan kesehatan	14	12,64	1,447	13,00	10	15

Berdasarkan 1 dapat diketahui bahwa dari 14 responden rata-rata motivasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 12,64 dengan motivasi terendah 10 dan tertinggi 15.

Tabel 2 Deskripsi berdasarkan motivasi responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI di kelurahan Giling kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang

Variabel	N	Mean	SD	Median	Min	Max
Sesudah pendidikan kesehatan	14	15,71	1,437	16,00	14	18

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 14 responden rata-rata motivasinya sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 15,71 dengan motivasi terendah 14 dan tertinggi 18.

B. Analisis Bivariat

Tabel 3 Perbedaan motivasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI

Variabel	Perlakuan	N	Mean	SD	T	p-value
Motivasi	Sebelum	14	12,64	1,447	-7,011	0,000
	Sesudah	14	15,71	1,437		

Berdasarkan tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa motivasi wanita usia subur sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata sebesar 12,64 kemudian mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 15,71

Berdasarkan uji *T-Test* didapatkan nilai t hitung -7.011 dengan p-value sebesar 0,000. Jika p-value $0,000 < \alpha (0,05)$, maka ini menunjukkan adanya perbedaan antara motivasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI di Kelurahan Giling Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang.

Pembahasan

A. Analisis Univariat

1. Motivasi Wanita usia Subur (WUS) Usia 20-45 Tahun untuk melakukan SADARI Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi WUS tentang SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki rata-rata 12,64. Skor tertinggi adalah 15 dan skor terendah adalah 10. Kurangnya motivasi ini disebabkan karena kurangnya informasi yang ibu terima. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bidan Koordinator bahwa belum pernah diadakan pemberian pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelumnya.

Teori menurut Hamzah (2014) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah informasi. Dimana informasi bisa di dapatkan dari pemberian pendidikan kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2015) mendukung hasil penelitian ini bahwa informasi berpengaruh terhadap motivasi WUS dalam melakukan SADARI. Dimana motivasi WUS yang pernah mendapatkan informasi tentang SADARI lebih tinggi yaitu 40,2%, sedangkan WUS yang tidak pernah mendapatkan informasi mengenai SADARI motivasinya hanya sebesar 7,7%.

Motivasi internal responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya skor ya pada pernyataan *pre test*. Salah satunya pada motivasi internal pada indikator persepsi individu nomor 10 “saya akan jarang melakukan pemeriksaan payudara sendiri, karena saya tidak mengalami keluhan pada daerah payudara saya” sebanyak 9 responden (64,28%) menjawab ya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Segni (2016) yang menunjukkan bahwa 59,2% WUS memiliki sikap positif terhadap SADARI. Sekitar 39,4% responden telah melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan dari jumlah tersebut hanya 9,7% yang menerapkan setiap bulannya.

Motivasi internal yang masih rendah pada responden bisa dilihat juga pada indikator harapan nomor 11 “saya tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri karena takut ditemukan kelainan pada daerah payudara” sebanyak 8 responden (57,14%) menjawab ya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Parajuli (2010) diketahui bahwa sebanyak 62,3% responden melakukan SADARI dengan nyaman sedangkan 37,7% responden tidak nyaman melakukan SADARI. Dikarenakan beberapa faktor seperti kurang percaya diri (11,8%), tidak punya waktu (7,3%), merasa aneh saat melakukan SADARI (6,8%), menganggap suatu privasi (4,1%), tidak suka memegang payudara (1,8%) dan khawatir mengalami kanker payudara (5,9%).

Motivasi eksternal yang rendah pada responden juga bisa dilihat pada banyaknya responden yang menjawab ya pada indikator Situasi lingkungan nomor 18 “orang di sekitar saya banyak yang tidak melakukan pemeriksaan payudara

sendiri (SADARI) sehingga saya berfikir ulang untuk melakukannya” sebanyak 8 responden (57,14%) menjawab ya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chrisma (2013) yang menyebutkan bahwa sikap WUS dalam melakukan SADARI sebagian besar dengan kategori sikap kurang yaitu sebanyak 59 responden (63,44%). Sikap responden yang sebagian besar dalam kategori negatif dapat mempengaruhi perilaku responden dalam melakukan SADARI salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Hasil ini tidak sejalan dengan teori azwar (2009), yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Astuti (2016) mengenai perbedaan motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang kanker payudara pada wanita usia subur. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur memiliki motivasi yang kurang dalam melakukan SADARI yaitu sebanyak 32 responden (68,1%) .

2. Motivasi Wanita usia Subur (WUS) Usia 20-45 Tahun untuk melakukan SADARI Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi WUS tentang SADARI sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Kelurahan Giling dengan hasil nilai minimal 14 dan nilai maksimal 18. Nilai rata-rata motivasi melakukan SADARI dalam penelitian ini mengalami kenaikan sebesar 3,07 dari 12,64 menjadi 15,71.

Metode pendidikan kesehatan yang digunakan oleh peneliti yaitu metode ceramah dimana metode ini dapat membantu WUS menjadi lebih aktif dan saling berbagi pengalaman satu dengan yang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Olusi (2014) yang menunjukkan bahwa uji t dengan kriteria t hitung $> t$ tabel maka H_a diterima. Hasil pengujian didapatkan $7,43 > 1,899$, yang artinya H_a diterima dan ada pengaruh metode ceramah terhadap peningkatan motivasi.

Motivasi internal pada responden mengenai pemeriksaan payudara sendiri setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat. Hal ini dilihat pada motivasi internal tentang indikator persepsi individu pada pernyataan nomor 10 ”saya akan jarang melakukan pemeriksaan payudara sendiri, karena saya tidak mengalami keluhan pada daerah payudara saya” sebanyak 5 responden (35,71%) yang menjawab tidak dan setelah diberikan pendidikan kesehatan 12 responden (85,71%) menjawab tidak. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Harniati (2016) bahwa masih banyak seseorang yang hanya sekedar tahu tapi tidak dilakukan dan seseorang merasa bahwa tidak mengalami keluhan pada daerah payudaranya sehingga mereka merasa tidak perlu melakukan SADARI.

Motivasi internal tentang indikator harapan pada pernyataan nomor 11 “Saya tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri karena takut ditemukan kelainan pada daerah payudara saya” sebanyak 6 responden (42,85%) menjawab tidak, setelah diberikan pendidikan kesehatan dan dilakukan *post test* sebanyak 11 responden (78,57%) yang menjawab tidak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taha et al (2012) rasa takut akan menemukan tanda dan gejala pada kanker payudara seperti benjolan pada payudara dan takut didiagnosis kanker payudara menjadi penghalang pada wanita untuk melakukan SADARI atau metode skrining lainnya.

Motivasi eksternal pada indikator Situasi lingkungan nomor 18 “Orang di sekitar saya banyak yang tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

sehingga saya berfikir ulang untuk melakukannya” sebanyak 6 responden (42,85%) yang menjawab tidak, setelah diberikan pendidikan kesehatan dan dilakukan *post test* sebanyak 10 responden (71,42%) yang menjawab tidak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2018) bahwa sebagian besar kader (54,4%) mendapatkan dukungan lingkungan yang kurang, sebagian besar kader (84,3%) yang mendapatkan dukungan lingkungan baik memiliki motivasi yang rendah dan sebagian kecil (16,3%) kader yang kurang baik memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan IVA.

Berdasarkan Notoatmodjo (2018) diketahui bahwa pengetahuan dan motivasi dipengaruhi oleh pemberi informasi, dalam hal ini pemberian informasi diberikan melalui kegiatan pendidikan kesehatan mengenai motivasi melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain dengan tujuan mengubah perilaku yang tidak sehat atau belum sehat menjadi perilaku sehat.

Penelitian Musa (2016) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah komponen yang sangat efektif untuk meningkatkan keyakinan dan perilaku tentang pencegahan kanker payudara sehingga dapat meningkatkan program skrining salah satunya BSE. Penelitian ini didukung oleh pendapat Azwar (2008) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan kegiatan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip mengajar, pemberian informasi atau nasehat yang ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat mengenai hidup sehat. Pendidikan kesehatan memberikan penyuluhan kesehatan dan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran hidup sehat.

Melalui pendidikan kesehatan yang diberikan maka akan memberikan kemudahan untuk WUS memahami materi tentang pemeriksaan payudara sendiri yang dapat mempengaruhi motivasi responden. Dimana motivasi ibu hamil tentang pemeriksaan payudara sendiri meningkat. Sehingga kanker payudara dapat dicegah sedini mungkin.

B. Analisis Bivariat

1. Perbedaan Motivasi untuk Melakukan SADARI Sebelum dan sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebesar 12,64 dengan standar deviasi 1,447 dan setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) didapatkan rata-rata motivasi meningkat menjadi 15,71 dengan standar deviasi 1,437. Hasil uji *Paired Sample t test* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,011 dengan nilai probabilitas 0,000 dengan signifikansi $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan motivasi untuk melakukan SADARI sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pada wanita usia subur usia 20-45 tahun di kelurahan Giling.

Kesimpulan

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi Wanita usia subur (WUS) usia 20-45 tahun di kelurahan Giling kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang sebelum di berikan pendidikan kesehatan tentang SADARI rata-rata 12,64 dengan nilai tertinggi 15 dan terendah 10.
2. Motivasi Wanita usia subur (WUS) usia 20-45 tahun di kelurahan Giling kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang setelah di berikan pendidikan kesehatan tentang SADARI rata-rata 15,71 dengan nilai tertinggi 18 dan terendah 14.
3. Pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan motivasi wanita usia subur dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri SADARI di Kelurahan Giling Kecamatan kabupaten Semarang dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$.

B. Saran

1. Bagi wanita usia subur di Kelurahan Giling
Diharapkan WUS dapat menerapkan informasi yang didapatkan saat adanya pendidikan kesehatan dengan lebih peduli dengan kesehatan khususnya untuk pendeteksian gejala awal kanker payudara dengan cara melakukan SADARI yang dilakukan 7-10 hari setelah menstruasi dan satukali pada setiap bulannya seperti yang dianjurkan.
2. Bagi Puskemas
Meningkatkan kegiatan pendidikan kesehatan atau sosialisasi tentang deteksi dini kanker payudara dengan SADARI oleh tenaga kesehatan kepada WUS melalui penyuluhan di acara yasinan, dasawisma, PKK dan kegiatan lain, melalui penyuluhan, konseling atau mengajak untuk melakukan SADARI, meningkatkan motivasi masyarakat dengan memperluas sasaran tidak hanya pada WUS saja, tetapi kepada remaja putri agar mempunyai pengetahuan dan motivasi yang baik tentang kesehatan yang diberikan sejak dini dan akan dipraktekkan pada saat nanti.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai sumber informasi dalam rangka menambah referensi tentang perbedaan motivasi sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)
4. Bagi penelitian selanjutnya
Diharapkan dapat lebih memperhatikan hal-hal yang dapat mengganggu proses pendidikan kesehatan, terutama pertimbangan dalam pemilihan waktu yang tepat untuk melakukan pendidikan kesehatan. Diharapkan juga peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode yang berbeda, salah satunya penggunaan metode kelompok kecil dan pengembangan serta penambahan media pendidikan kesehatan sehingga lebih atraktif dan menarik minat responden.

Daftar Pustaka

- Anisa, Nurul. 2015. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Metode Sadari di Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta. Diunduh tanggal 24 mei 2019
- Astuti, Dwi. 2016. Motivasi untuk Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang kanker payudara pada wanita usia subur. Diunduh tanggal 22 mei 2019

- Azwar, Saifuddin. 2004. *Sikap Manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Benih, Ade. (2014). *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Charisma dkk. 2013. The correlation between knowledge and behavior toward breast self-examination (BSE) in woman of childbearing age at the intergrated service post (POSYANDU) of Kampung Baru Village of Labuhan Ratu Sub-istrick of Bandar Lampung city in year 2013. *Jurnal Kedokteran Unissula* 2337-3776
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2017*
- Hamzah. 2014. *Teori Motivasi dan pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Harniati, Sakka, A, & Saptaputa, S, K. (2016). Studi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi fakultas kesehatan masyarakat universitas haluoleo tahun 2016.
- Internasional Agency for Research on Cancer (IARC) / WHO. (2018). *GLOBOCAN 2018. Estimated cancer incidence, mortality and prevalence world wide in 2018*.
- Manuaba, Tjakra W. 2010. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Solid Peraboi 2010*. Jakarta : Sagung Seto
- Musa, M.,& Mohamad, N. 2016. Effectiveness Of a Health Education Intervention For Breast Cancer Prevention Among Women. *E-jurnal Penyelidikan dan inovasi*, Vol III (1)
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarata : Rineka Cipta
- Olusi. 2014. Efektivitas Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas XI. Diunduh pada tanggal 30 juni 2019
- Parajuli, P. 2010. *Knowledge about breast cancer and breast self examination practies among medical, dental and B. Sc nursing students of BPKIHS Health Renaissance* 8 (3):166-168.
- Purwanto, DJ. 2010. Deteksi Dini Kanker Payudara Dr. Denni Joko Purwanto Sp.B (Onk). <http://www.gunadarma.ac.id> Diunduh pada tanggal 4 mei 2019
- Sari, A. C. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri terhadap Pengetahuan dan Motivasi Melakukannya pada Wanita Usia 30-50 Tahun di Desa Joho Mojolaban. <Http://eprints.ums.ac.id>. Diunduh pada tanggal 12 mei 2019.
- Segni et al. 2016. Breast Self-examination: Knowledge, Attitude, and Practice Among Female Health Science Student at Adama Science and Technology University Ethiopia. *Gynecology & Obstetrics* Vol VI (4)
- Taha, H., Al-Qutub, R., & Nystrom, L. (2012). Voices of fear and safety women's ambivalence towards breast cancer and breast healtha: a qualitative study from Jordann. *BMC Women's Haealth*, 12(21)

- World Health Organization. International Agency Research for Research on Cancer. Global Cancer 2018: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries.
- Yanti, Erni. 2018. Motivasi Kader Posyandu dalam Pemeriksaan Iva Test. Diunduh tanggal 29 juli 2019